

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN

Muhammad Fazri Bakhtiar^{1*}, Ade Utia Detty², Nopi Sani³

¹⁻³Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

^{*}Email korespondensi : mfazrib@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Knowledge and Dietary Adherence of Type II Diabetes Mellitus Patients At Pertamina Bintang Amin Hospital. Type II Diabetes Mellitus is a chronic metabolic disorder caused by the pancreas not producing enough insulin or the body being unable to use the insulin it produces. Effectively, one of the pillars of managing Type II Diabetes Mellitus is diet so that knowledge of diet influences management. The aim was to determine the level of dietary compliance of Type II Diabetes Mellitus patients at Pertamina Bintang Amin Hospital (RSPBA). The type of research used is quantitative research. The design of this study uses an observational analytical research design with a cross-sectional approach, using the Random Sampling technique. Bivariate statistical test using Chi chi-square. The results of the analysis showed that there was a relationship between knowledge and dietary adherence of DM patients with p -value = 0.00. The result of the OR value = 21.778

Keywords: Diabetes Mellitus Type 2, Dietary Adherence, dietary knowledge.

Abstrak: Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin. Diabetes Mellitus Tipe II merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi. Secara efektif salah satu pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe II adalah diet sehingga pengetahuan akan diet, berpengaruh terhadap tatalaksana. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan teknik *Random Sampling* Uji statistik bivariat dengan menggunakan *Chi square*. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus dengan Tipe 2 p value= 0,00. Hasil nilai OR= 21,778

Kata Kunci : Diabetes Militus Tipe 2, Kepatuhan Diet, Pengetahuan Diet.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Nugroho & Samingan (2019), Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang, hasil dari penginderaan melalui indera yang dipengaruhi intensitas persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010 dalam Rokhamah, 2023). Kepatuhan berarti

taat pada perintah, yaitu tingkat pelaksanaan pengobatan sesuai anjuran dokter (Stanley, 2020).

Pengetahuan diet dan perilaku membaca informasi gizi penting bagi konsumen dengan kondisi medis tertentu, seperti penderita penyakit degeneratif. PJK dengan hipertensi perlu memperhatikan asupan lemak dan natrium. Masalah kesehatan di Indonesia dipengaruhi gaya hidup, pola makan, olahraga, dan stres, menyebabkan peningkatan penyakit degeneratif,

termasuk Diabetes Mellitus tipe II. Menurut ADA (2010), DM adalah penyakit metabolik dengan hiperglikemia akibat kelainan insulin. DM berisiko tinggi menimbulkan komplikasi serius, dengan 12–20% penduduk dunia mengidap penyakit ini, dan 50% kematian disebabkan penyakit jantung koroner, serta 30% akibat gagal ginjal.

Komplikasi DM mencakup retinopati, nefropati, ulserasi kaki, dan penyakit kardiovaskular (Sudirman, 2020). IDF (2011) melaporkan 329 juta penderita DM di dunia dengan 4,6 juta kematian. Data Dinkes Lampung menunjukkan peningkatan kasus dari 2019 ke 2020. Di Bandar Lampung, kasus meningkat dari 977 (2018) menjadi 3.072 (2020). Litbangkes (2018) mencatat 80,2% penderita mengatur makan, 48,1% olahraga, dan 35,7% konsumsi herbal. Setyorini (2017) menyebutkan diet adalah komponen utama penatalaksanaan DM, namun memerlukan kepatuhan dan motivasi.

Penelitian Risnasari (2014) di Kediri menunjukkan 43,86% patuh diet dan 56,14% tidak. Oleh karena itu, Pengetahuan diet merupakan langkah awal pemahaman DM dan kunci kestabilan kondisi kesehatan penderita. Kontrol gula darah secara rutin mencegah komplikasi. Pengetahuan tentang manfaat kepatuhan kontrol penting untuk mendorong perubahan perilaku. Perubahan gaya hidup dan pola makan dengan konsumsi makanan tinggi lemak, energi, dan rendah serat meningkatkan prevalensi DM. Keberhasilan pengobatan sangat tergantung pada kepatuhan pasien. Kurangnya kepatuhan berdampak pada kegagalan pengobatan dan peningkatan risiko komplikasi hingga kematian. Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku, termasuk kepatuhan diet.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yang

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan diet sebagai variabel independen dan kepatuhan diet sebagai variabel dependen pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei hingga 10 Juni 2024 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA), Lampung. Data yang dikumpulkan mencakup karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan tingkat kepatuhan diet. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menyimpulkan pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan diet pada pasien DM Tipe II. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati Lampung dengan nomor: 4268/EC/KEP-UNMAL/V/2024.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa usia responden 25 – 40 tahun berjumlah 10 orang (11,4%), 41 – 55 tahun berjumlah 48 orang (54,5%), 56 – 75 tahun berjumlah 30 orang (34,1%), diketahui berdasarkan jenis kelamin laki – laki berjumlah 25 orang (28,5%), perempuan berjumlah 63 orang (71,6%), diketahui berdasarkan tingkat Pendidikan pada tamat SD berjumlah 18 orang (20,5%), pada tamat SMP berjumlah 33 orang (37,5%), pada tamat SMA/SMK berjumlah 29 orang (33,0%), pada tamat perguruan tinggi berjumlah 8 orang (9,1%), diketahui berdasarkan pekerjaan dengan tidak bekerja berjumlah 60 orang (68,2%), pada PNS berjumlah 4 orang (4,5%), pegawai swasta berjumlah 14 orang (15,9%), dan wiraswasta berjumlah 10 orang (11,4%), diketahui berdasarkan tingkat pengetahuan diet responden baik berjumlah 30 orang (34,1%) dan pengetahuan buruk berjumlah 58 orang (65,9%), diketahui kepatuhan diet tertinggi pada tidak patuh sebanyak 55 orang (62,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia responden		
25 tahun – 40 tahun	10	11,4
41 tahun – 55 tahun	48	54,5
56 tahun – 75 tahun	30	34,1
Total	88	100,0
Jenis kelamin		
Laki – laki	25	28,5
Perempuan	63	71,6
Total	88	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	18	20,5
Tamat SMP	33	37,5
Tamat SMA/SMK	29	33,0
Tamat Perguruan Tinggi	8	9,1
Total	88	100,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	60	68,2
PNS	4	4,5
Pegawai Swasta	14	15,9
Wiraswasta	10	11,4
Total	88	100,0
Tingkat Pengetahuan Diet		
Baik	30	34,1
Buruk	58	65,9
Total	88	100,0
Kepatuhan Diet		
Patuh	33	37,5
Tidak Patuh	55	62,5
Total	88	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024. Diperoleh bahwa ada sebanyak 49 responden (84,5%) yang tidak patuh dalam diet dan memiliki pengetahuan diet yang buruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$) antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024. Hasil analisis juga diperoleh nilai ($OR = 21,778$) artinya responden yang memiliki pengetahuan buruk memiliki peluang 21,778 kali tidak patuh dalam kepatuhan dietnya.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-Square

Pengetahuan Diet	Kepatuhan Diet				Total	P-Value	OR	CI 95%
	Patuh		Tidak patuh					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	24	80,0	6	20,0	30	100		
buruk	9	15,5	49	84,5	58	100	0,000	21.778
								6.947-69.271

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\ value = 0,000 < 0,05$) antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024 .Hasil analisis juga diperoleh nilai (OR = 21,778) artinya responden yang memiliki pengetahuan buruk memiliki peluang 21,778 kali tidak patuh dalam kepatuhan dietnya

Penelitian ini sejalan Penelitian sebelumnya Yulia Rahmi (2014) menyatakan hal yang sama lebih dari separuh (69,6%) penderita DM memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Kemudian hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Nasrul Hadi Purwanto (2011), di RSUD dr.H Moh Anwar Sumenep bahwa lebih dari separuh pasien (55%) memiliki pengetahuan kurang terhadap penyakit DM. penelitian yang dilakukan (Himatul A, 2021) menunjukkan bahwa kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus tipe II sebagian besar kategori Tidak Patuh yaitu sebesar 61 orang (80%). Kepatuhan merupakan perilaku penderita dalam penatalaksanaan pengobatan diabetes seperti diet, ketepatan minum obat serta berolah raga. Perilaku kepatuhan tata laksana diabetes melitus menjadi salah satu upaya untuk pengendalian gula darah atau komplikasi yang ditimbulkan (Lestarina, 2017)

Semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kemampuan yang akan dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan. Seorang pasien Diabetes Mellitus yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang atau dalam tingkatan dasar, cenderung tidak dapat

menerima perkembangan baru terutama yang menunjang derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan untuk sekedar mengenalkan ilmu baru kepada seseorang tanpa adanya proses nalar dan pertimbangan akan suatu ilmu. Pasien yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi baru karena proses berpikir yang telah tertanam dalam dirinya hanyalah bersifat sementara karena tidak adanya proses nalar yang cukup dari penderita Diabetes Mellitus itu sendiri yang dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki. (Notoadmodjo, 2012).

Menurut Notoadmodjo, (2012) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi DM bisa didapatkan melalui edukasi DM. Edukasi DM merupakan salah satu bentuk empat pilar penatalaksanaan DM yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai DM agar dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya. Informasi minimal diberikan setelah diagnosis ditegakkan, mencakup pengetahuan dasar tentang Diabetes, penatalaksanaan DM, pemantauan mandiri kadar gula darah, sebab-sebab tingginya kadar gula darah dan lain-lain Pengetahuan penderita tentang DM merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan diabetes selama hidupnya sehingga semakin banyak dan semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya dan mengapa hal itu diperlukan.

Selain faktor diatas, berkemungkinan tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan pasien,

dimana lebih sebagian besar pendidikan responden masih berpendidikan rendah atau tingkat SMP. menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Wijorini, Y., Handayani, R S., Djamaludin, 2012).

Semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kemampuan yang akan dimiliki seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan. Seorang pasien Diabetes Mellitus yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang atau dalam tingkatan dasar, cenderung tidak dapat menerima perkembangan baru terutama yang menunjang derajat kesehatannya. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan untuk sekedar mengenalkan ilmu baru kepada seseorang tanpa adanya proses nalar dan pertimbangan akan suatu ilmu. Pasien yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi baru karena proses berpikir yang telah tertanam dalam dirinya hanyalah bersifat sementara karena tidak adanya proses nalar yang cukup dari penderita Diabetes Mellitus itu sendiri yang dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki. (Notoadmodjo, 2012).

Proporsi kepatuhan diet pada responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang yang cenderung lebih tidak patuh dalam melaksanakan diet. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai diabetes dan penatalaksanaan dietnya akan menimbulkan kesadaran bagi mereka dan akhirnya mereka akan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Penderita yang memiliki pengetahuan yang lebih luas memungkinkan pasien tersebut dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, berpengalaman dan mudah mengerti tentang anjuran petugas kesehatan, sehingga akan dapat

mengurangi kecemasan dan akan membantu penderita tersebut dalam membuat keputusan mengenai masalah kesehatan yang dihadapinya (Yulia, 2015).

Menurut pendapat Benyamin Bloom dalam Notoadmodjo, (2012) bahwa terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya. Sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (action) terhadap stimulus atau objek tadi (Notoadmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil analisis data dan pembahasan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\ value = 0,000 < 0,05$) antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Angelina. (2019). Hubungan sikap pasien penderita dengan kepatuhan diet diabetes mellitus di RSUD Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol II. No 2. Surabaya.
- Arisman, S. (2019). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Citra. (2017). *Prevalensi dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Daerah Urban*

- Indonesia. Universitas
Indonesia, 1-121.
- Himatul, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Type Ii Di Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu Kementerian Kesehatan (2011). Syarat Diet Diabetes Mellitus
- Lestarina, N. N. W. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Terhadap Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
<https://doi.org/10.47560/kep.v6i2.137>.
- Nasrul,Hadi Purwanto.2011.Hubungan Pengetahuan tentang Diet Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada Penderita Diabetes Melitus.[*Jurnal Keperawatan Volume1 Nomor 1*].Program Studi Keperawatan Universitas Sumatra Utara.2011.
- Nirmala S. S, Wahyu. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet DM Pada Penderita Diabetes Melitus Di RSI Sultan Agung Semarang
- Notoatmodjo,Soekidjo.Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta;2012.
- Notoadmojo. (2014). Buku Ajar : Diabetes Dan Komplikasinya (A. Guepedia (ed.)). The First On-Publisher in Indonesia.
- Nugroho, R. H., & Samingan. (2019). Determinan Tingkat Keparahan pada Pasien Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 193-204.
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Phitri, H. E., & Widiyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Di Rsud Am . Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 58-74.
- Putri Wijaya, Vira. (2023). Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Gombang
- Rahayu (2020). Efektifitas Ekstrak Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*). *Buletin Veteriner Udayana*, 6(1).
- Rokhamah, S. (2023). Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Model Small Group Discussion (Sdg) Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Sekolah Orang Tua Hebat (Soth) Di Bkb Harapan Kita 2 Desa Sumberejo Kota Batu. *Jurnal Biomed Science*, 11(1), 14-21.
- Tinner, Suddarth. (2022). Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8. Jakarta: EGC
- Soelistijo (2020). Diabetes Mellitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1545-1551.
- Stanley & Bare (2020). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC
- Sudrisman. (2020). Hubungan pengetahuan diet dengan kadar gula darah pasien diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol II. No 2. Semarang.
- Susilo. (2014). Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 371-378.
- Suyono, S. (2021). Patofisiologi Diabetes Mellitus Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III Edisi 4, Jakarta; FKUI
- Vinti, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Dibates Melitus di Poliklinik Khusus Penyakit dalam RSUP DR Djamil Padang Tahun 2015, 1-107.
- Wijaya, V. P. (2023). *Gambaran Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah*

*Kerja Puskesmas Kecamatan
Gombong Skripsi. 1-69.*
Wijorini, Y., Handayani, R. S.,
Djamaludin, D. (2012).
Hubungan pengetahuan dan
sikap pasien diabetes mellitus
dengan kepatuhan diet DM tipe 2.
Universitas Malahayati.